

PENGARUH *AUDIT EFFORT* DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI PEMODERASI

Tsania Azzahra Kusumah Putri dan Yunita Kurnia Shanti

Universitas Pamulang

Email: tsnzzhr124@gmail.com

Article History : Received 29 July 2026 Revised 30 July 2026 Accepted 1 Agustus 2026

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effects of audit effort and audit tenure on audit delay, with firm size serving as a moderator. The independent variables used are audit effort and audit tenure, with firm size as the moderating variable. The dependent variable is audit delay. The population for this study consists of companies in the consumer cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. The data source used in this study is secondary data in the form of published annual reports. The sample was collected using purposive sampling based on several predetermined criteria. The sample consisted of 68 companies over a 5-year period. The research method employed panel data regression, with data analysis conducted using Eviews version 12. The results of this study indicate, in part, that audit tenure has a significant effect on audit delay, whereas audit effort does not have a significant effect on audit delay. Based on the results of the Moderated Regression Analysis test, firm size does not moderate the effect of audit effort on audit delay, nor does firm size moderate the effect of audit tenure on audit delay.

Keywords: *Audit delay, audit effort, audit tenure, firm size*

PENDAHULUAN

Menurut Rahardi dkk (2021) Laporan keuangan merupakan *output* akhir dari suatu prosedur yang menyajikan data mengenai kondisi keuangan suatu entitas secara menyeluruh. Dalam Apriwandi dkk (2023) Fungsi dari laporan keuangan adalah memastikan ketersediaan informasi terkait kondisi keuangan, capaian kinerja, serta perubahan posisi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan disusun oleh manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja yang telah dilaksanakan secara periodik dan ditujukan kepada para pengguna laporan keuangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

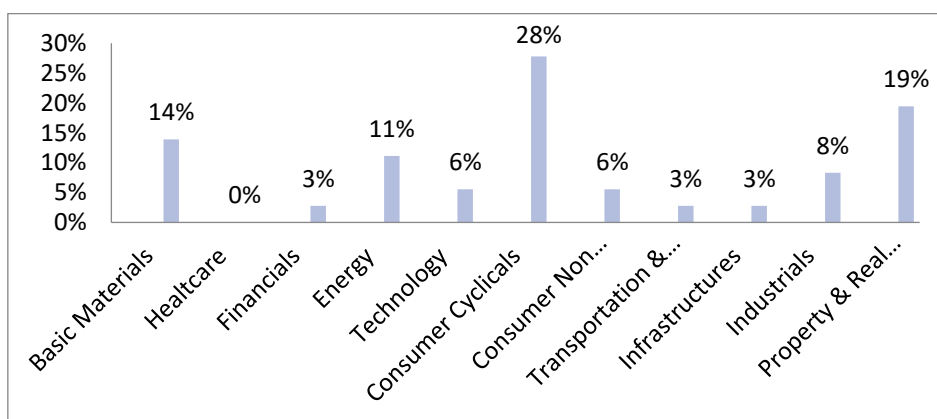
Peraturan penyampaian laporan keuangan pernah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 yang mengatur batas penyampaian laporan keuangan selama 120 hari atau bulan keempat setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan (POJK, 2016). Namun dikarenakan adanya penyebaran pandemi Covid-19 Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan kebijakan relaksasi melalui Surat Eksekutif Pengawas Pasar Modal Nomor S-92/D.04/2020 tentang Relaksasi atas Kewajiban Penyampaian Laporan dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham. OJK melonggarkan batas waktu penyampaian laporan keuangan yang diperpanjang selama 2 bulan dari batas waktu berakhirnya penyampaian laporan keuangan sebelumnya, batas yang seharusnya paling lambat pada bulan ketiga diperpanjang hingga bulan ke 5 (lima) atau 150 hari (SOJK, 2020). Lalu kebijakan relaksasi tersebut

diperbarui lagi dalam menjadi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/SEOJK.04/2021 dengan batas waktu yang sama (SEOJK, 2021).

Kebijakan relaksasi ini diperbarui kembali melalui Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor No. 4/SEOJK.04/2022 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/SEOJK.04/2021 Tentang Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Coronavirus Disease 2019. Dalam peraturan ini, batas penyampaian laporan keuangan diperpanjang selama 1 (satu) bulan, batas waktu yang seharusnya paling lambat pada bulan ketiga diperpanjang hingga bulan ke 4 (empat) atau 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan (SEOJK, 2022).

Kebijakan penyampaian laporan keuangan diperbarui lagi dalam Peraturan Otoritas Keuangan No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Republik, batas penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ke 3 (tiga) setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan (POJK, 2022).

Perusahaan yang sudah *go public* wajib melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu, namun pada kenyataannya masih terdapat perusahaan yang melakukan keterlambatan tersebut. Berikut adalah grafik yang menunjukkan persentase keterlambatan penyampaian laporan keuangan di masing-masing sektor di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 5 tahun periode 2020-2024.



Gambar Persentase Sektor-sektor Yang Mengalami Keterlambatan

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa sektor *consumer cyclicals* memiliki persentase terbesar diantara sektor-sektor lain yang melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut, dengan persentase sebesar 28% atau sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan, diantaranya yaitu PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk (AKKU), PT Jaya Bersama Indo Tbk (DUCK), PT Hotel Mandarin Regency Tbk (HOME), PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL), PT Marga Abhinaya Abadi Tbk (MABA), PT Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI), PT Nipress Tbk (NIPS), PT Sinergi Megah Internusa Tbk (NUSA), PT Golden Flower Tbk (POLU) dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT). Akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan, 10 perusahaan tersebut dikenakan sanksi suspensi yang dimana peraturan ini mengacu pada ketentuan II.6.4 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa melakukan penghentian sementara perdagangan efek (suspensi), apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan (CNBC, 2025).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, *audit delay* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi rentang waktu auditor dalam memeriksa suatu perusahaan adalah *audit effort*. *Audit effort* dalam Lestari & Kurniawan (2025) dimaknai sebagai kemampuan yang dikerahkan oleh auditor dalam menjalankan seluruh proses pemeriksaan, yang memiliki hubungan langsung dengan seberapa lama proses audit berlangsung. Proses pengauditan perusahaan yang memiliki kompleksitas yang besar akan membutuhkan proses yang panjang dan memakan waktu, hal ini dapat memperpanjang rentang waktu pemeriksaan laporan keuangan.

Menurut penelitian (Lestari & Kurniawan, 2025) *audit effort* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Amyar & Nahrowi, 2022) dan (Dani dkk., 2023) yang menyatakan bahwa *audit effort* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hari dkk., 2022), (Susilawati & Triyanto, 2023) dan (Oktavia dkk., 2022) yang menyatakan bahwa *audit effort* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Tsafif dkk (2024) *audit tenure* adalah lamanya hubungan kerja antara perusahaan yang menggunakan jasa audit dari auditor yang sama dalam jangka waktu tertentu. *Audit tenure* dapat mempengaruhi *audit delay* karena perikatan yang lama antara auditor dengan klien memungkinkan auditor memahami dan memiliki pengetahuan mendalam tentang perusahaan klien yang dapat mempercepat penyelesaian proses audit.

Audit tenure pernah diatur dalam PMK No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, pemberian jasa audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut dan dilakukan oleh Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (PMK, 2008). Peraturan *audit tenure* tersebut diperbaharui dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 yang dimana batas pemberian jasa audit paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut (Peraturan Pemerintah, 2015).

Menurut penelitian (Tushafa & Widiyati, 2025) *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Octaviani & Febriyanti, 2025), (Rante & Simbolon, 2022) dan (Ulfah dkk., 2024). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing, 2021), (Safitri & Aggraini, 2024) dan (Ibrahim & Adli, 2024) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Dewi dkk (2023) *Firm size* merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang ukurannya besar cenderung menyelesaikan proses audit lebih lama dikarenakan perlu lebih banyaknya informasi yang perlu diperiksa dan lebih banyak pihak yang terlibat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lutfiani & Nugroho, 2023), (Hakim dkk., 2022), (Hadi & Gharniscia, 2023), (Olimsar, 2023) dan (Saputra & Hari Stiawan, 2022) menyatakan bahwa *firm size* sebagai variabel independen berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo & Yahya, 2022), (Ningsih & Shanti, 2025), (Stefanus & Wijaya, 2025), (Nuraini dkk., 2022) dan (Ariyani & Rahmaita, 2024) menyatakan bahwa *firm size* sebagai variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antar variabel meskipun variabel tersebut berbeda dengan variabel dalam penelitian ini. Dari 10 (sepuluh) jurnal, hasil penelitian *firm size*

terhadap *audit delay* yang berpengaruh dan memperkuat maupun memperlemah, peneliti memiliki minat untuk memberikan kontribusi ilmiah dengan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai peranan *firm size* sebagai moderasi dalam mempengaruhi variabel-variabel yang menyebabkan *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian kembali tentang *Audit Effort*, *Audit Tenure*, *Firm Size*, dan *Audit Delay* pada sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Dengan mempertimbangkan keadaan ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Audit Effort* dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* dengan *Firm Size* Sebagai Pemoderasi.”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah penelitian sebagaimana telah disebutkan sebagai berikut:

1. Apakah *Audit Effort* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah *Firm Size* memoderasi pengaruh *Audit Effort* terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah *Firm Size* memoderasi pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*?

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Ghozali (2020:166) Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal tentang perusahaan lewat berbagai aspek pengungkapan informasi keuangan yang dapat dilihat sebagai sinyal oleh investor. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Menurut Subroto & Endaryati (2024:36) Informasi yang disampaikan oleh manajemen dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif. Sinyal dikatakan positif (*good news*) apabila perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu kepada publik. Yang dimana pelaporan keuangan yang tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor dan meningkatkan kepercayaan investor. Sedangkan sinyal dikatakan negatif (*bad news*) apabila perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara terlambat terus menerus yang dapat menyebabkan dikenakannya sanksi administrasi hingga suspensi sehingga kepercayaan dari investor menurun.

Penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi investor karena laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada pihak eksternal, salah satunya investor (M. Oktavia & Hernadianto, 2025). Informasi dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi. Sehingga jika semakin lama penyampaian laporan keuangan, semakin besar kemungkinan pasar akan menerima sinyal negatif, yang akan berdampak pada penurunan kepercayaan investor akibat keterlambatan tersebut.

Audit Delay

Menurut Safitri & Aggraini (2024) Rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan dikenal sebagai *audit delay*, yang dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit. Menurut Ulfah dkk (2024) Laporan keuangan yang sudah diaudit harus dipublikasikan sesuai dengan standar yang memerlukan waktu. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan untuk mendapatkan laporan auditor independen tentang audit laporan keuangan tahunan perusahaan, yang dimulai pada tanggal tutup buku perusahaan dan berakhir pada tanggal yang disebutkan dalam laporan auditor independen. Rentang waktu itulah yang disebut dengan *audit delay*.

Audit delay akan meningkat apabila perusahaan memiliki kompleksitas besar yang harus diaudit seperti jumlah transaksi yang besar. Jika *audit delay* semakin panjang, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pengguna lainnya (Gustiana & Rini, 2022). Sebaliknya, semakin cepat waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses auditnya, maka semakin pendek *audit delay* nya.

Audit Effort

Menurut Indriani dkk (2025) *audit effort* mengacu pada usaha atau kerja keras yang diperlukan oleh auditor dalam melaksanakan audit. Durasi waktu tersebut sangat ditentukan oleh rencana audit yang dibuat pada fase awal perjanjian kerja oleh klien. Menurut Malau dkk (2024) seorang auditor dapat menghabiskan jangka waktu yang panjang dalam proses pengauditannya, hal ini disebabkan jika suatu entitas memiliki kompleksitas yang besar, yang mengharuskan perusahaan untuk memperpanjang waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan akhir tahun periode yang dapat membuat perusahaan mengalami *audit delay*.

Menurut Idawati dkk (2023) *audit effort* sangat penting karena mencerminkan kedalaman dan kualitas audit yang dilakukan, serta berpengaruh terhadap hasil auditnya. Semakin besar *audit effort* yang dikeluarkan, semakin dalam dan menyeluruh audit yang dilakukan. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan yang tidak terdeteksi. *Audit effort* yang dilakukan secara maksimal akan meningkatkan kompetensinya dalam mendeteksi kesalahan material dalam laporan keuangan.

Menurut Oktavia dkk (2022) *audit effort* diukur dengan membandingkan jumlah persediaan dan piutang perusahaan yang diaudit dengan keseluruhan aset yang dimiliki. Semakin besar kompleksitas operasional yang dimiliki oleh perusahaan maka kemungkinan besar proses audit akan semakin panjang. Auditor akan membutuhkan waktu dan usaha yang lebih besar dalam proses auditnya yang dapat menyebabkan keterlambatan pada penyelesaian laporan audit tersebut.

Audit Tenure

Menurut Tsaqif dkk (2024) *audit tenure* merupakan lamanya hubungan kerja antara perusahaan atau entitas yang menggunakan jasa audit dari auditor yang sama dalam jangka waktu tertentu. *Audit tenure* biasa dihubungkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor, dimana hubungan yang sudah terjalin lama antara auditor dengan perusahaan klien akan berpotensi untuk memberikan pengaruh buruk terhadap independensi auditor (Sihombing, 2021).

Menurut (Indreswari & NR, 2023) Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien (*audit tenure*) dapat mempengaruhi efisiensi proses audit. Auditor yang telah lama bekerja sama dengan klien biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap bisnis klien, yang dapat mempercepat proses audit. Namun disisi lain, *audit tenure* yang terlalu panjang juga berpotensi menimbulkan masalah independensi, yang dapat mempengaruhi durasi audit.

Audit tenure diukur dengan cara menghitung dari jumlah tahun auditor melakukan perikatan dengan perusahaan yang sama, kemudian tahun periode perikatan pertama dimulai dengan angka 1, lalu selanjutnya ditambah angka 1 untuk tahun-tahun berikutnya (Safitri & Anggraini, 2024).

Firm Size

Menurut Aprilly & Nursasi (2021) *firm size* merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. *Firm size* sebagai besar kecilnya perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang diaudit. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Peraturan Pemerintah, 2021). *Firm size* dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Pembagiannya dibagi menjadi 3 kriteria yaitu mikro, kecil dan menengah.

Semakin besar perusahaan maka semakin lama proses auditnya, karena prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak hal ini disebabkan perusahaan besar memiliki lingkup yang lebih luas, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin banyak sehingga proses auditnya akan semakin lama. Begitupun sebaliknya, semakin kecil perusahaan maka akan semakin cepat proses auditnya dikarenakan perusahaan kecil dinilai memiliki lingkup aktivitas yang kecil sehingga memudahkan auditor untuk menyelesaikan prosedur audit lebih cepat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2023:16) data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2023:65). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan kuantitatif asosiatif didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman lebih baik tentang pengaruh antar variabel.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data yang didapat bukan didapat dari orang pertama atau data yang didapat melalui perantara seperti dokumen, buku dan lainnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam sektor *Consumer Cyclical*s yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 164 perusahaan. Menurut Sugiyono (2023:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Untuk menentukan

sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan:

Tabel Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar di BEI		164
2	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang mempublikasikan laporan keuangan periode 31 Desember secara berturut-turut tahun 2020-2024	(60)	104
3	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang laporan keuangannya disajikan dalam bentuk mata uang Rupiah	(10)	94
4	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang menyajikan data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian secara lengkap	(10)	84
Jumlah Sampel			84
Jumlah data outlier			(16)
Jumlah sampel setelah outlier			68
Jumlah tahun pengamatan			5
Jumlah sampel selama tahun penelitian			340

HASIL PENELITIAN

Uji F (Simultan)

Uji hipotesis dengan uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel *audit effort* dan *audit tenure* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel *audit delay*. Berikut hasil pengujian signifikan simultan sebagai berikut:

Hasil Uji F (Simultan)

Root MSE	18.51079	R-squared	0.118056
Mean dependent var	93.39706	Adjusted R-squared	0.112822
S.D. dependent var	19.73986	S.E. of regression	18.59300
Akaike info criterion	8.692232	Sum squared resid	116500.8
Schwarz criterion	8.726016	Log likelihood	-1474.679
Hannan-Quinn criter.	8.705693	F-statistic	22.55517
Durbin-Watson stat	1.253782	Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil dari tabel diatas, uji F menunjukkan nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0.000000, yang berada dibawah nilai signifikasi 0.05. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa *audit effort* dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uji T (Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam variasi variabel independen. Hasil pengujian analisis regresi sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/27/26 Time: 21:37
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 68
Total panel (balanced) observations: 340

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	107.3444	2.606801	41.17861	0.0000
X1	-4.268173	5.046197	-0.845820	0.3983
X2	-7.411506	1.112484	-6.662126	0.0000

Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui uji t yang tercantum dalam tabel, diperoleh temuan sebagai berikut:

Hipotesis 1 variabel *audit effort* (X1) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0.845820 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai *t-tabel* yaitu 1.967 ($0.845 < 1.967$) dan nilai probabilitas sebesar 0.3983, yang menunjukkan bahwa nilai ini berada di atas nilai signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa *audit effort* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Y)

Hipotesis 2 variabel *audit tenure* (X2) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 6.662126 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai *t-tabel* yaitu 1.967 ($6.662 > 1.967$) dan nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0.0000 yang menunjukkan nilai ini berada di bawah nilai signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Y).

Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Uji MRA (*Moderated Regresion Analysis*) ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji regresi moderasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Uji Moderated Regresion Analysis

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/27/26 Time: 20:44
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 68
 Total panel (balanced) observations: 340

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.74843	44.03643	0.811792	0.4175
X1	16.38478	91.73004	0.178620	0.8583
X2	13.01739	19.08242	0.682167	0.4956
Z	2.555403	1.571555	1.626035	0.1049
X1Z	-0.739695	3.300949	-0.224085	0.8228
X2Z	-0.728621	0.674240	-1.080655	0.2806

Berdasarkan uji *Moderated Regresion Analysis* pada tabel dapat disimpulkan bahwa: Nilai *probability* X1Z (H3) yakni senilai $0.8228 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh *audit effort* (X1) terhadap *audit delay* (Y). Nilai *probability* X2Z (H4) yakni senilai $0.2806 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* (X2) terhadap *audit delay* (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Audit Effort* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
2. *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
3. *Firm Size* tidak mampu memoderasi pengaruh *Audit Effort* terhadap *Audit Delay*.
4. *Firm Size* tidak mampu memoderasi pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amyar, F., & Nahrowi, A. F. (2022). Audit Delay Analysis Based On Audit Effort, Earning Per Share And Audit Opinions Before And During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 625–640. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V10i3.2367>
- Aprilly, A. A., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay . *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, 6(2), 134–149.
- Apriwandi, Debbie Christine, & Rachmat Hidayat. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 225–236. <https://doi.org/10.36985/Ekuilnomi.V5i2.689>
- Ariyani, Y., & Rahmaita. (2024). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 526–540.

- Dani, R., Kamaliah, & Silfi, A. (2023). The Influence Of Solvency, Operational Complexity, Audit Effort, Liquidity, Profitability, And Company Size On Audit Delay In Index-Listed Manufacturing Companies In 2019-2021. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 4(April), 2173–2191.
- Dewi, S., Setiawan, F., & Karsam. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2022. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 31–38.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* (Apriya (Ed.)). Yoga Pratama.
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner*, 6(4), 3688–3700. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i4.1119>
- Hadi, S., & Gharniscia, J. S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Fee Audit, Auditor Switching Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Hotel, Restoran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 8(2), 176–191. <https://doi.org/10.35145/Kurs.V8i2.4002>
- Hakim, M. Z., Prayoga, A., Yahawi, S. H., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 203. <https://doi.org/10.31000/Competitive.V6i1.5341>
- Hari, S., Syarifudin, S., & Mundiroh, S. (2022). Pengaruh Pengaruh Audit Effort Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 4(1), 326–332. <https://doi.org/10.47065/Ekuitas.V4i1.2088>
- Ibrahim, A., & Adli. (2024). Pengaruh Komite Audit , Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(April), 189–208.
- Idawati, W., Prabowo, H. S., & Rachmadi, D. I. (2023). The Effect Of Profitability, Solvency, And Liquidity On Audit Report Lag In The Period Before And During The Covid 19 Pandemic. *International Journal Of Social Science And Education Research Studies*, 03(05). <https://doi.org/10.55677/Ijssers/V03i5y2023-17>
- Indreswari, V. M., & Nr, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 438–451. <https://doi.org/10.24036/Jea.V5i2.682>
- Indriani, V. T., Rohmah, S., & Utami, Y. L. (2025). Pengaruh Audit Capacity Stress, Audit Effort, Audit Market Concentration, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Journal Of Accounting And Finance*, 4(2). <https://doi.org/10.22219/Jafin>
- Lestari, I. D., & Kurniawan, M. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Kantor Akuntan Publik, Audit Effort, Dan Hutang Finansial Terhadap Fenomena Audit Delay. *Ilmiah, Ekonomi, Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 193–206.
- Lutfiani, S., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 6(1), 152–165. <https://doi.org/10.34128/Jra.V6i1.187>
- Malau, Y. N., Seliany, S., Cintya, C., & Ginting, W. A. (2024). Pengaruh Solvabilitas,

- Audit Effort, Likuiditas, Dan Audit Fee Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (Jap)*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.47709/Jap.V4i1.3732>
- Ningsih, R. R., & Shanti, Y. K. (2025). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Postgraduate Management Journal*, 4(2), 105–117. <https://doi.org/10.36352/Pmj.V4i2.901>
- Nuraini, I., Hadiyati, S. N., & Destiana, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Balance Vacation Accounting Journal*, 6(2), 122–135. <https://doi.org/10.58344/Jii.V1i2.11>
- Octaviani, V., & Febriyanti, D. (2025). Effect Of Debt To Asset Ratio, Firm Size, Audit Committee, And Audit Tenure On Audit Delay (On Property And Real Estate Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2023 Period). *International Journal Of Finance Research*, 6(1), 642–656. <https://doi.org/10.47747/Ijfr.V5i4.2544>
- Oktavia, M., & Hernadianto. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Opini Audit Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Jurnal Prasadja Sosial Humaniora*, 1(1), 1–17. <http://repository.umb.ac.id/id/eprint/1173>
- Oktavia, R., Amelia, Y., Evana, E., & Ayurini, L. (2022). Empirical Analysis Of The Probability Bankruptcy, Audit Effort, And Its Impact On Audit Delay: Evidence From State-Owned Enterprise In Indonesia. *Proceedings Of The 4th International Conference Of Economics, Business, And Entrepreneurship, Icebe 2021, 7 October 2021, Lampung, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/Eai.7-10-2021.2316241>
- Olimsar, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jesya*, 6(1), 506–516. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V6i1.971>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Surat Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-92/D.04/2020 Tentang Relaksasi Atas Kewajiban Penyampaian Laporan Dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/Seojk.04/2021 Tentang Kebijakan Stimulus Dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten Atau Perusahaan Publik Dalam Menjaga Kinerja Dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease*. Seojk2021.
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/Pmk.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik (2008).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik (2016).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /Pojk.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik (2022).
- Peraturan Pemerintah (Pp) Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik, Sekretariat Negara (2015). <https://peraturan.bpk.go.id/details/5584/Pp-No-20-Tahun-2015>

- Rahardi, F., Afrizal, A., & Arum, E. D. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), 18–33. <https://doi.org/10.22437/Jaku.V6i1.13299>
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017–2020). 5(41), 606–618.
- Safitri, M. N., & Aggraini, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Kap, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(3), 146–154. <https://doi.org/10.69714/En75cd24>
- Saputra, M. C., & Hari Stiawan. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 269–277. <https://doi.org/10.54259/Akua.V1i3.953>
- Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman*, 14(1), 26–43.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Stefanus, S., & Wijaya, I. N. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Leverage Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 9(2), 1418–1443. <https://doi.org/10.31955/Mea.V9i2.5783>
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). *Kumpulan Teori Akuntansi* (I. Yudianto (Ed.)). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo (Ed.); 2nd Ed.). Cv Alfabeta.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4/Seojk.04/2022 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/Seojk.04/2021 (2022).
- Susilawati, D. A., & Triyanto, D. N. (2023). *Factors On Determining Audit Delay: Evidence From Indonesia*. 2350–2360. <https://doi.org/10.46254/Eu05.20220457>
- Tsaqif, R. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2024). Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Di Perusahaan Lq 45 Tahun 2019- 2022. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1147–1160.
- Tushafa, M. G. F., & Widiyati, D. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 280–297.
- Ulfah, D. F., Muhsin, M., & Noviaty, H. (2024). Pengaruh Komite Audit Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 801–816. <https://doi.org/10.54082/Jupin.414>
- Wibowo, E. T., & Yahya, A. (2022). Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 19(1), 41. <https://doi.org/10.33370/Jmk.V19i1.769>